

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan telah menjadi fenomena sosial yang menuntut perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Kemiskinan juga merupakan persoalan multidimensi yang tidak hanya menyangkut faktor ekonomi, tetapi juga faktor sosial, budaya, dan politik.

Menurut TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) Kabupaten Ponorogo (2008), yang dimaksud dengan kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan interaksi sosial. Itulah sebabnya masalah kemiskinan dapat muncul sebagai penyebab maupun pemberat berbagai jenis permasalahan kesejahteraan sosial lainnya seperti ketunaan sosial, kecacatan, keterlantaran, ketertinggalan/keterpencilan dan keresahan sosial, yang pada umumnya berkenaan dengan keterbatasan kemampuan untuk mengakses berbagai sumber pelayanan sosial dasar.

Kabupaten Ponorogo mempunyai 23.250 keluarga yang termasuk kategori miskin. Menurut BPS Kabupaten Ponorogo terdapat lima desa miskin utama di Kabupaten Ponorogo, dimana Desa Sidoharjo merupakan desa termiskin di Kecamatan Jambon. Padahal, berdasarkan data TKSK Kabupaten Ponorogo, Desa Sidoharjo adalah desa miskin yang telah menerima bantuan tetap tiap tahunnya sejak tahun 2007. Namun berdasarkan Penyusunan Program Pembangunan Bidang Permukiman Pada Desa Miskin Tertinggal di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2011, hingga tahun 2011 Desa Sidoharjo masih tergolong desa miskin tertinggal prioritas.

Menurut Suyanto (2011:29) penyebab kemiskinan pedesaan dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, kemiskinan alamiah yang timbul akibat kelangkaan sumberdaya alam. Kedua, kemiskinan buatan, yakni kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas secara merata.

Pada studi kasus kemiskinan di Desa Sidoharjo, yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah penyebab kemiskinan buatan yang terjadi karena struktur

sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan penyebab kemiskinan di Desa Sidoharjo berdasarkan teori Suyanto lebih mengarah ke penyebab buatan. Pertama, masyarakat Desa Sidoharjo masih dapat bercocok tanam, dengan penghasilan pertanian utama adalah singkong dan jagung. Kemudian, jarak orbitasi Desa Sidoharjo dengan ibukota Kecamatan sebesar 3 km dan jarak orbitasi dengan ibukota kabupaten sebesar 18 km dengan aksesibilitas yang memadai. Dengan begitu, dugaan penyebab kemiskinan alamiah karena kelangkaan sumber daya alam adalah lemah. Ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap bantuan yang diberikan pemerintah maupun swasta juga diduga membentuk struktur sosial dan pola perilaku masyarakat.

Selain itu, perbedaan penanganan persoalan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan juga menjadi salah satu alasan penggunaan faktor sosial dalam penelitian ini. Masyarakat pedesaan yang lebih guyub dan gotong royong cenderung mempunyai potensi kerjasama antar masyarakat yang lebih baik dibandingkan masyarakat perkotaan. Sehingga pengentasan kemiskinan pedesaan dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan modal sosial yang ada di masyarakat. Menurut Rustanto (2007:3) modal sosial dapat menjadi sebuah kekuatan riil di masyarakat yang dapat menunjang pengembangan masyarakat.

Sehingga, dilakukan pendekatan yang mengukur seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat terhadap organisasi yang ada di Desa Sidoharjo, tingkat densitas atau kerapatan hubungan dan keaktifan masyarakat terhadap organisasi yang ada, serta siapa saja tokoh sentral yang seharusnya menjadi *keyperson* untuk optimalisasi pemberdayaan masyarakat. Analisis struktur sosial masyarakat Desa Sidoharjo dilakukan menggunakan metode *Social Network Analysis* untuk mengetahui tipologi struktur sosial masyarakatnya. Menurut Muawanah *et al* (2013:14) hubungan kekerabatan, hubungan sosial, dan ekonomi adalah faktor yang sangat berkaitan dengan terbentuknya pola spasial pada permukiman masyarakat. Karena itu, selain analisis struktur sosial, pada penelitian ini dilakukan juga analisis spasial berdasarkan pola permukiman yang terbentuk serta kedekatan jarak fisik (rumah) rata-rata masyarakat Desa Sidoharjo menggunakan *Spatial Cluster Analysis*.

1.2 Identifikasi Masalah :

Berikut adalah identifikasi masalah berdasarkan kondisi kemiskinan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

1. Komoditas pertanian utama Desa Sidoharjo adalah singkong yang memiliki nilai jual yang sangat rendah. Padahal sudah terdapat kelembagaan yang mengajarkan pengelolaan komoditas utama untuk meningkatkan nilai jual, namun 100% masyarakat masih menjual singkong tanpa diolah terlebih dahulu (Hasil Survey, 2013).
2. Status sebagai desa miskin mendorong berbagai macam pihak untuk memberikan bantuan, baik secara langsung / tidak langsung serta tetap / tidak tetap. Hal tersebut menimbulkan ketergantungan yang kuat masyarakat miskin terhadap kelas sosial ekonomi di atasnya (Gayatri, 2013).
3. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dengan jumlah penderita buta huruf yang masih tinggi (29,5% dari jumlah angkatan kerja) dan tingkat pengangguran sebesar 7% sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat dan kualitas modal sosialnya.

1.3 Rumusan Masalah :

1. Bagaimana tipologi struktur sosial masyarakat Desa Sidoharjo berdasarkan:
 - a. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Sidoharjo?
 - b. Kerapatan hubungan masyarakat Desa Sidoharjo?
 - c. Jaringan sosial berdasarkan sentralitas?
2. Bagaimana tipologi spasial Desa Sidoharjo berdasarkan kedekatan jarak fisik dan pola pemukiman masyarakat?

1.4 Tujuan

1. Meneliti tingkat partisipasi masyarakat, kerapatan hubungan, dan sentralitas dalam struktur jaringan sosial masyarakat Desa Sidoharjo.
2. Meneliti kedekatan jarak fisik dan pola pemukiman masyarakat Desa Sidoharjo.
3. Menentukan tipologi struktur sosial dan spasial desa miskin.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibedakan menjadi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas pada penelitian adalah struktur sosial masyarakat dan spasial Desa Sidoharjo, dimana analisis yang dilakukan akan dibatasi pada lingkup penelitian :

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo.
2. Mengetahui kerapatan hubungan masyarakat Desa Sidoharjo berdasarkan kelembagaan yang diikuti.
3. Mengetahui jaringan sosial masyarakat berdasarkan perhitungan sentralitas dan individu yang paling berperan dalam jaringan sosial masyarakat.
4. Mengetahui prediksi dan konsekuensi yang terbentuk berdasarkan jaringan sosial masyarakat dan tipe struktur sosial yang ada di Desa Sidoharjo.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jaringan sosial (*Social Network Analysis*) berdasarkan teori dan rumus dari Wasserman dan Fraust (1994). Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat digunakan untuk identifikasi tipologi struktur sosial masyarakat.
6. Mengetahui pola permukiman yang terbentuk dan jarak fisik rata rata dari responden Desa Sidoharjo serta korelasinya terhadap kemiskinan.

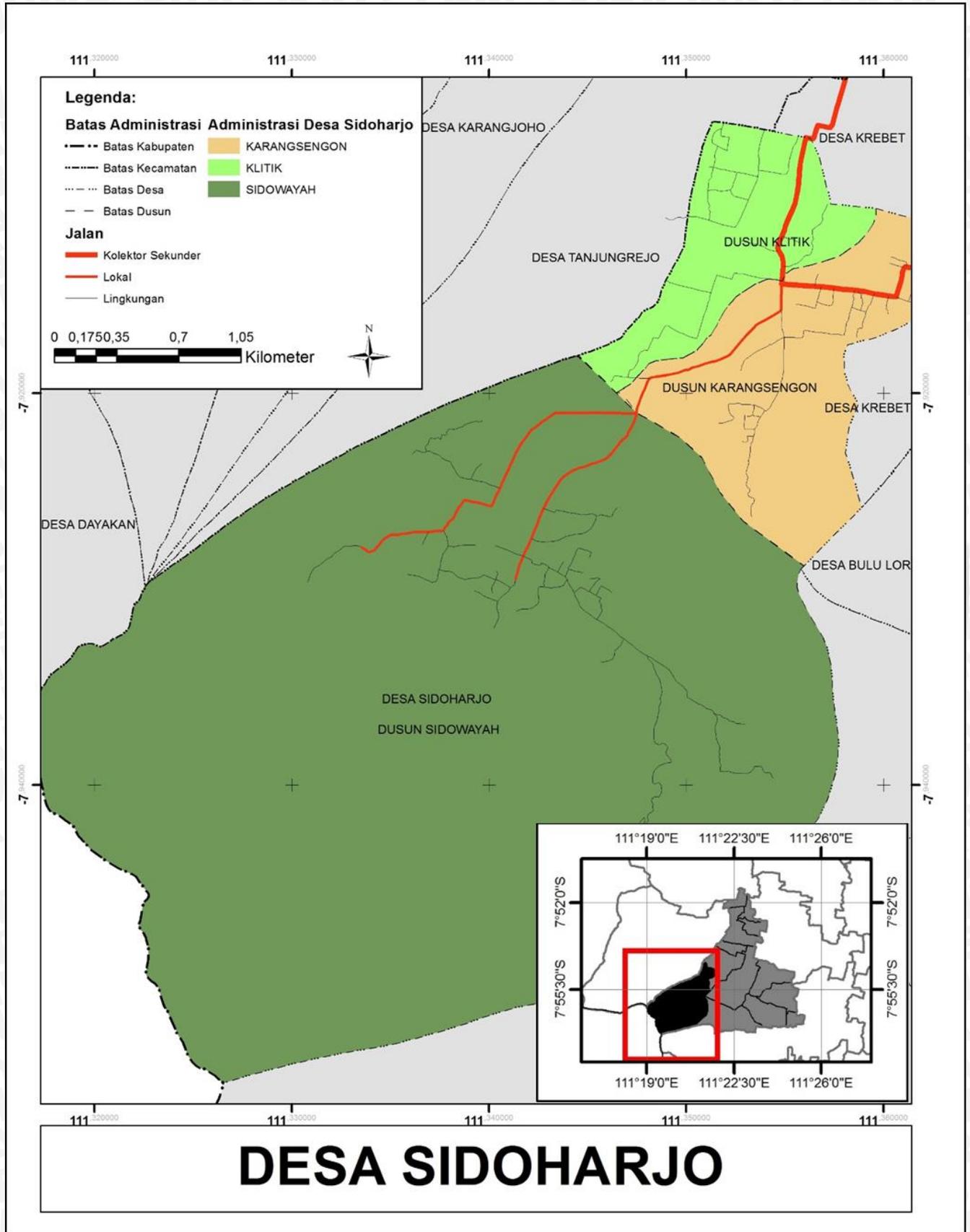
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas administrasinya sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Krebbe
Sebelah Barat	: Kecamatan Badegan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Magetan, Kecamatan Balong
Sebelah Timur	: Desa Bulu Lor, Desa Jonggol



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Jambon
 Sumber : RTRW Kabupaten Ponorogo (2012)



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Desa Sidoharjo
Sumber : RTRW Kabupaten Ponorogo (2012); Hasil Survey (2013)



1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui kondisi tipologi struktur sosial dan spasial Desa Sidoharjo, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa sebagai ilmuwan.

1. Pemerintah
 - a. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Sidoharjo.
 - b. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam program pemberdayaan masyarakat.
2. Masyarakat
 - a. Dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kelembagaan setempat sebagai salah satu upaya menangani permasalahan kemiskinan.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya kesadaran untuk mengoptimalkan potensi masyarakat berdaya.
3. Mahasiswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menangani permasalahan di masyarakat, khususnya dalam studi kasus penanganan desa miskin.
 - b. Dapat menjadi media latihan dalam penelitian mahasiswa serta sebagai motivasi dalam penelitian berikutnya.
 - c. Sebagai model acuan dan tambahan wawasan dalam perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam perencanaan desa terkait perencanaan desa miskin dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian

yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei yang berfungsi sebagai pedoman penelitian.

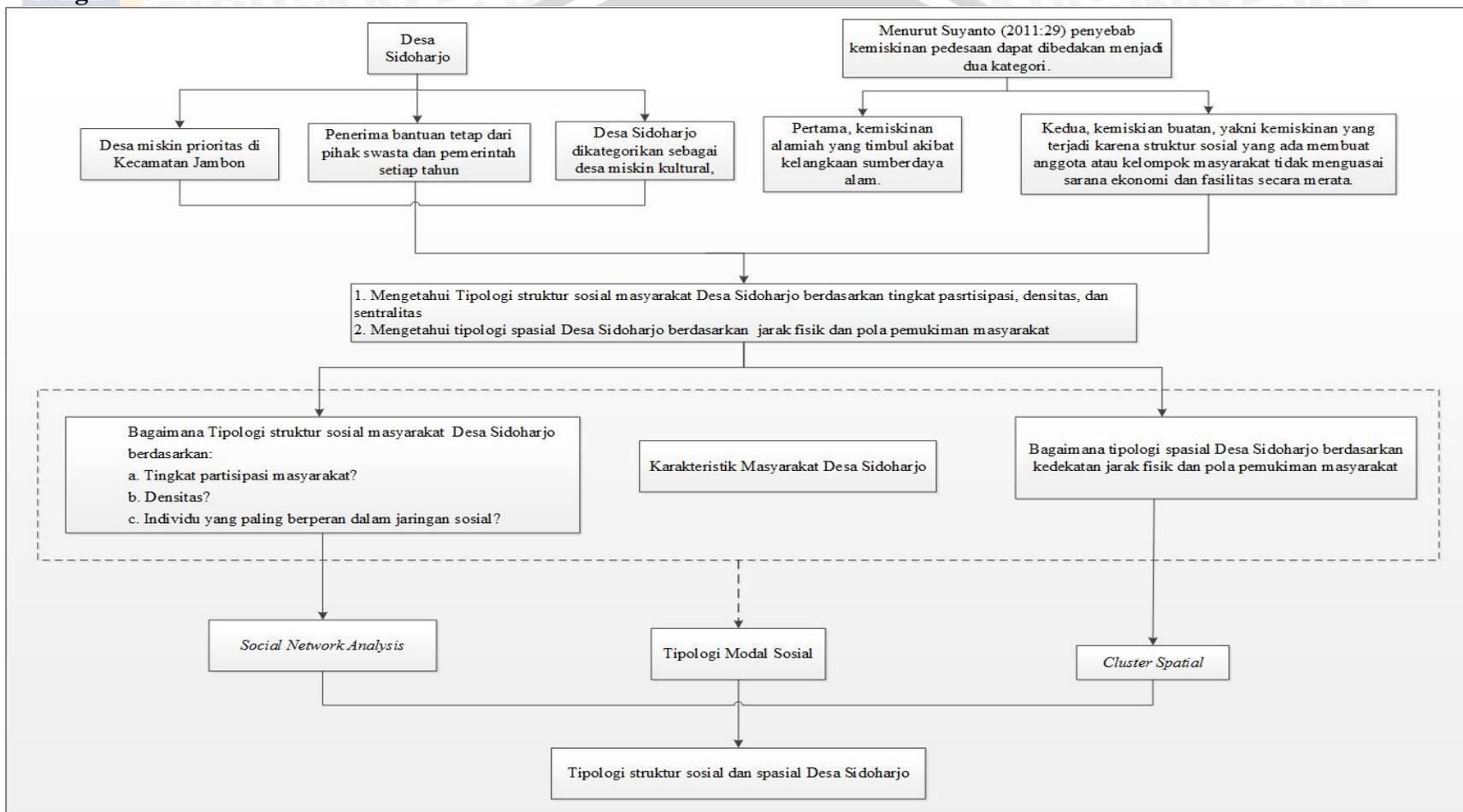
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis data dan arahan yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan baru dari hasil analisis.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Diagram Alir